

**POLA KOMUNIKASI KEPOLISIAN DALAM
MENSOSIALISASIKAN KESELAMATAN
BERKENDARA PADA MASYARAKAT ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Oleh :

AYESHA SALSABILLA

NPM : 1903110208

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Hubungan Masyarakat



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : Ayesha Salsabilla

NPM : 1903110208

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, tanggal : Kamis, 24 Agustus 2023

Waktu : Pukul 08.00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Muhammad Said Harahap, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI II : Dr. Fadhil Pahlevi Hidayat, S.I.Kom., M.I.Kom

PENGUJI III : Rahmanita Ginting, MSc, Ph.D.,

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretari

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Ayesha Salsabilla
NPM : 1903110208
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI KEPOLISIAN DALAM MENSOSIALISASIKAN KESELAMATAN BERKENDARA PADA MASYARAKAT ACEH TAMIANG**

Medan, 24 Agustus 2023

Pembimbing



RAHMANITA GINTING, MSc., Ph.D
NIDN : 0131087302

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.LKom
NIDN : 0127048401

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP
NIDN : 0030017402

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, AYESHA SALSABILLA, NPM 1903110208, menyatakan dengan ini sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang di hukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dan karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Oktober 2023

Yang Menyatakan



AYESHA SALSABILLA

1903110208

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada seluruh makhluk yang bernafas dimuka bumi berkat rahmat dan karunia Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi. Shalawat serta salam penulis hantarkan semoga tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW keluarga dan orang-orang yang masih mengikuti ajaran Nya hingga hari pembalasan.

Ucapan terimakasih yang terdalam penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, Ayah Iskandar S,E dan ibu Almh Erni Diana yang terus mendukung dan mendoakan serta memberikan material selama masa perkuliahan kepada penulis, demi kelancaran penyelesaian skripsi ini dan untuk pihak-pihak yang telah banyak berjasa dalam membantu penyelesaian tugas akhir ini :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Rudianto S.Sos, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Dra. Hj. Yusrina Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Akhyar Ansori S.Sos., M.I.Kom. selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Rahmanita Ginting, MSc, Ph.D., Hj. selaku dosen pembimbing penulis yang selalu sabar dalam membimbing dan mengajari penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
10. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah membantu saya dalam kelengkapan berkas-berkas dan juga informasi perkuliahan.
11. Kakak penulis Aqilla Vidya Haya yang turut memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
12. Kepada teman seperjuangan penulis Asiyatun Rodiah Simatupang yang dari awal hingga akhir telah membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi.

13. Kepada teman kuliah penulis Juwita Annisa dan Dewi Tiara yang telah meluangkan waktu untuk membantu menyelesaikan skripsi.
14. Kepada Grup SMA penulis Anggi, Alam, Apis, Dayen, Isra, Ika, Farhan, Fiqri, Ciper, dan Kiranda terima kasih untuk hiburan dan kata-kata baik yang diberikan kepada penulis selama pengerjaan skripsi.
15. Terimakasih untuk semua orang (tidak dapat penulis sebutkan satu persatu) yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi dan telah banyak memberikan informasi kepada penulis dalam segala hal.

Penulis menyadari dalam pengerjaan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi pembahasan maupun dari segi penulisan. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun guna menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Akhir kata hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan diri dan semoga kita tetap berada di dalam lindungan-Nya, Aamiin Ya Rabbal Alaamiin.

Medan, Agustus 2023

Ayesha Salsabilla

**POLA KOMUNIKASI KEPOLISIAN DALAM MENSOSIALISASIKAN
KESELAMATAN BERKENDARA PADA MASYARAKAT ACEH**

TAMIANG

AYESHA SALSABILLA

1903110208

ABSTRAK

Pola komunikasi merupakan suatu pola yang berhubungan dan terbentuk dari beberapa komponen yang saling berkaitan dan melengkapi satu dengan yang lain bertujuan untuk memberikan gambaran proses komunikasi yang sedang terjadi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi kepolisian dalam mensosialisasikan keselamatan berkendara pada masyarakat Aceh Tamiang. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori pola komunikasi dan sosialisasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan narasumber dan observasi. Penelitian ini dilakukan pada petugas kepolisian yang bekerja di Polisi Resor (POLRES) Aceh Tamiang sebagai narasumber. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pola komunikasi yang digunakan petugas kepolisian Aceh Tamiang dalam mensosialisasikan keselamatan berkendara adalah pola komunikasi primer dilakukan melalui sosialisasi langsung pada masyarakat menggunakan lambang, gambar, dan simbol untuk mempermudah pemahaman masyarakat, khususnya murid-murid. Pola komunikasi sekunder dilakukan melalui media sosialisasi keluarga, kelompok bermain, sekolah, lingkungan kerja, dan media massa seperti baliho dan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan website, guna mencapai masyarakat yang berada di wilayah yang jauh dan jangkauan pendengar yang lebih luas.

Kata Kunci : Pola komunikasi, Kepolisian, Sosialisasi, Keselamatan Berkendara, Aceh Tamiang.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1 Komunikasi	6
2.2 Pola Komunikasi	9
2.3 Kepolisian	12
2.4 Sosialisasi	13
2.5 Keselamatan Berkendara	17
2.6 Hambatan Komunikasi	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Kerangka Konsep	19
3.3 Definisi Konsep.....	20
3.4 Kategorisasi Penelitian	20
3.5 Narasumber	21
3.6 Teknik Pengumpulan Data	22
3.7 Teknik Analisis Data	23
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26

4.1	Hasil Penelitian.....	26
4.1.1	Profil Kepolisian Aceh Tamiang	27
4.1.2	Profil Informan.....	27
4.1.3	Pola Komunikasi Kepolisian dalam Mensosialisasikan Keselamatan Berkendara Pada Masyarakat Aceh Tamiang	28
4.1.4	Hambatan Pola Komunikasi Kepolisian Dalam Mensosialisasikan Keselamatan Berkendara Pada Masyarakat Aceh Tamiang.....	35
4.2	Pembahasan	38
BAB V PENUTUP.....		41
5.1	Simpulan	41
5.2	Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....		43
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian	21
Tabel 3.2 Narasumber.....	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	21
Gambar 4.1 Perekrutan Polisi Cilik.....	33
Gambar 4.2 Baliho Himbauan Saat Berkendara.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pola komunikasi merupakan sistem yang terdiri atas berbagai komponen-komponen yang berhubungan antar satu dengan yang lain untuk mencapai suatu tujuan secara bersamaan (Melawati, 2018).

Berkendara sebaiknya memperhatikan dan mengutamakan keselamatan dalam berkendara. Namun sebagian orang masih banyak yang secara tidak langsung tidak memperhatikan keselamatan sendiri bahkan menyepelekan hal tersebut. Hal yang paling sering diabaikan adalah kelengkapan berkendara.

Angka kecelakaan lalu lintas sepanjang tahun 2022 meningkat di Provinsi Aceh. Seperti yang disampaikan Kapolda Aceh Irjen Pol Ahmad Haydar dalam konferensi pers di akhir tahun, tercatat sebanyak 3.123 kasus kecelakaan lalu lintas terjadi dalam tahun 2022. Dibandingkan tahun 2021 tercatat sebanyak 3.107 kasus (Kumparan, 2022). Angka kecelakaan lalu lintas di Aceh Tamiang menurut Kapolres Aceh Tamiang AKBP Imam Asfali mengungkapkan sepanjang tahun 2022 kasus kecelakaan lalu lintas mencapai 116 kasus. (Tribunnews, 2023)

Upaya Kepolisian Resor (Polres) Aceh Tamiang dalam mengedukasi pengemudi dalam berkendara dengan aman adalah dengan memberikan pemahaman. Salah satu cara penanaman pemahaman adalah dengan komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada

komunikasikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Proses penyampaian pesan menggunakan pola komunikasi yang efektif akan mudah dipahami oleh penerima pesan.

Sepeda motor merupakan salah satu sarana transportasi yang berkontribusi terhadap kecelakaan di jalan raya. Dikutip dari website suara.com data Integrated Road Safety Management System (IRSMS) Korlantas Polri menunjukkan jenis kendaraan yang terlibat kecelakaan pada tahun 2020 didominasi 80 persen oleh sepeda motor, angkutan barang 8 persen, bus 6 persen, mobil pribadi 2 persen, dan lainnya 4 persen (Suara.com, 2022).

Kecelakaan saat berkendara sepeda motor bersifat multifaktorial, dapat disebabkan oleh faktor manusia, kendaraan dan lingkungan fisik. Tingginya proporsi kecelakaan sepeda motor yang melibatkan pengendara muda menjadi masalah yang serius. Pengendara sering kali melupakan kelengkapan dalam mengendarai sepeda motor oleh masyarakat Aceh Tamiang. Kebanyakan masyarakat Aceh Tamiang yang tidak menggunakan helm saat mengendarai sepeda motor, padahal kelengkapan berkendara sangat berpengaruh terhadap keselamatan berkendara sepeda motor.

Helm salah satu kelengkapan dalam berkendara sepeda motor yang memiliki fungsi sebagai pelindung kepala dari benturan benda keras dan membahayakan keselamatan pengendara. Helm bisa dikatakan melindungi kepala saat helm tersebut memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI) dan digunakan dengan benar. Namun banyak masyarakat yang tidak menggunakan helm saat mengendarai sepeda motor. Perilaku ini menunjukkan bahwa banyak orang

meremehkan keamanan diri sendiri. Sikap pengendara merupakan salah satu faktor perilaku dalam berkendara (Sumantri, 2018).

Remaja merupakan salah satu segmen terbesar penyumbang kecelakaan lalu lintas. Usia 13-18 tahun adalah usia remaja awal dimana pada usia tersebut mereka cenderung melalaikan faktor keselamatan dirinya dan orang lain serta baru merasakan ketertarikan untuk mencoba mengendarai motor. Remaja berpikir bahwa mereka cukup dewasa dan sudah layak untuk mengendarai kendaraan di jalan, tetapi dengan pengetahuan tentang berkendara yang sangat dangkal akan sering menyebabkan terjadinya kecelakaan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Salah satu pencegahan dalam mengurangi kecelakaan berkendara adalah dengan sosialisasi safety riding. Keselamatan berkendara merupakan kewajiban yang selalu dilakukan oleh pengguna jalan raya terutama sepeda motor maupun mobil. Hal yang wajib ini seringkali diabaikan oleh pengguna jalan raya karena safety riding bukan merupakan kebutuhan dan terdapat elemen-elemen kecil yang merepotkan sehingga terabaikan. Safety driving adalah perilaku mengemudi yang mengacu pada standar keselamatan berkendara yang berlaku di suatu Negara (Sammara, 2009).

Dari latar belakang sebagaimana dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang diberi judul : **Pola Komunikasi Kepolisian Dalam Mensosialisasikan Keselamatan Berkendara Pada Masyarakat Aceh Tamiang.**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Bagaimana pola komunikasi kepolisian dalam mensosialisasikan keselamatan berkendara pada masyarakat Aceh Tamiang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengethui Pola Komunikasi Kepolisian Dalam Mensosialisasikan Keselamatan Berkendara Pada Masyarakat Aceh Tamiang.
2. Mengetahui Hambatan Pola Komunikasi Kepolisian Dalam Mensosialisasikan Keselamatan Berkendara Pada Masyarakat Aceh Tamiang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat yaitu menambah ilmu pengetahuan tentang penerapan pola komunikasi dalam bidang komunikasi.

1.4.2 Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi sumber referensi bagi penulis lain terkhususnya yang ingin melakukan penelitian di bidang Ilmu Komunikasi.

1.4.3 Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi masyarakat dan kepolisian.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini penulis membuat suatu sistematika dengan membagi penulisan menjadi V (lima) bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisikan tentang uraian dari latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian yang ditulis oleh penulis.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Uraian teoritis yaitu menjelaskan pengertian dari komunikasi, pola komunikasi, sosialisasi, keselamatan berkendara.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari uraian jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan selama melakukan penelitian

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari simpulan dan saran hasil penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Komunikasi memiliki banyak pemahaman menurut para ahli. Istilah komunikasi diadopsi dari bahasa Inggris yaitu "*communication*" istilah ini berasal dari bahasa Latin "*communicare*" yang bermakna membagi sesuatu dengan orang lain, memberikan sebagian untuk seseorang, tukar-menukar, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman, dan lain sebagainya (Harahap & Ahmad, 2014).

Adapun dalam pengertian paradigmatis, komunikasi memiliki tujuan tertentu, yang dilakukan secara lisan, tatap muka atau menggunakan media, baik media massa meliputi surat kabar, radio, televisi atau film, ataupun media bukan massa seperti surat, telepon, papan pengumuman, poster dan lain sebagainya (Suryanto, 2017).

Menurut Harold Lasswell yang merupakan salah satu pakar komunikasi menyebutkan *communication is who say what in which channel to whom with what effect*. Sehingga dapat diartikan komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Komunikasi merupakan sebuah ilmu yang dilaksanakan sebagai proses untuk mencari kesamaan pandangan antara orang-orang atau lembaga-lembaga untuk mencegah terjadinya konflik antar pribadi, antar kelompok, antar suku, antar bangsa dan membina persatuan dan kesatuan. Kegiatan komunikasi pada

prinsipnya adalah aktivitas pertukaran ide atau gagasan. Secara sederhana, kegiatan komunikasi dipahami sebagai kegiatan penyampaian dan penerimaan pesan atau ide dari satu pihak ke pihak yang lain, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan pandangan atas ide yang dipertukarkan tersebut. (Tenerman, 2021)

Jika kita pahami dari semua pendapat di atas, maka komunikasi adalah proses dimana seseorang menyampaikan pesannya baik melalui lambang bahasa atau isyarat, gambar, gaya, dimana ada kesamaan diantara keduanya, sehingga keduanya mengerti apa yang sedang terjadi. Dikomunikasikan Komunikasi juga berarti usaha yang disengaja dan mempunyai tujuan, serta menuntut partisipasi dan kerja sama dari mereka yang berkepentingan. Demikian pula komunikasi pada hakekatnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan melalui simbol-simbol, baik berupa kata-kata, angka-angka, tanda-tanda atau yang lainnya, yang kesemuanya itu tentu saja harus mempunyai arti dan pengertian yang sama.

Komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi (2004) memiliki komponen dalam proses berlangsungnya komunikasi, berikut adalah beberapa unsur komunikasi :

1. Komunikator

Proses komunikasi seseorang yang menyampaikan pesan disebut dengan komunikator. Komunikator selalu mempunyai motif dan tujuan setiap menyampaikan pesan, istilah komunikator yaitu pengirim dan sumber. Komunikasi bisa terdiri dari satu orang atau lebih bahkan sekumpulan orang. (Suryanto, 2017)

2. Pesan

Suatu informasi penting yang disampaikan oleh komunikator disebut dengan pesan. Pesan terdiri atas pesan verbal (berupa tulisan dan lisan), dan pesan non verbal (berupa lambang seperti gerakan tangan, ekspresi wajah, dan lainnya) (Suryanto, 2017).

3. Media

Media dalam komunikasi dapat disebut dengan saluran, atau penghubung tersampainya pesan dari komunikator kepada penerima pesan. Saluran komunikasi lebih identic dengan proses berjalannya pesan, sedangkan media lebih kepada alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Sebab itu, saluran komunikasi lebih umum daripada media komunikasi (Suryanto, 2017).

4. Komunikan

Komunikan merupakan seseorang yang menerima pesan dari komunikator. Komunikan dapat terdiri dari satu orang atau lebih maupun banyak orang (kelompok kecil, kelompok besar, organisasi dan massa) (Suryanto, 2017).

5. Efek

Efek atau pengaruh merupakan hasil dari proses komunikasi, yaitu sikap dan tingkah laku dari komunikan yang menjadi sasaran komunikasi, sesuai atau tidak dengan yang dilakukannya. Jika sikap dan perilaku sesuai dengan yang diharapkan berarti komunikasi

berhasil, tetapi jika yang terjadi sebaliknya, maka komunikasi dianggap gagal (Suryanto, 2017).

6. Feedback

Feedback atau umpan balik merupakan tanggapan yang diberikan oleh komunikan terhadap komunikator pada pelaksanaan komunikasi. Mengetahui umpan balik dapat terlihat atau yang dikirim oleh komunikan, komunikan dapat menentukan apakah maksud pesan itu tersampaikan atau tidak, umpan balik tersebut dapat berupa tanggapan positif atau negatif (Suryanto, 2017).

2.2 Pola Komunikasi

Pola Komunikasi merupakan gambaran sederhana dari suatu proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Soejanto, 2005). Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk hubungan dua orang atau lebih dalam proses dalam proses pengirim dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi merupakan rangkaian kata yang memiliki keterkaitan makna sehingga mendukung makna lainnya, lebih jelasnya rangkaian kata diuraikan sebagai penjelasan masing masing makna kata.

Macam-macam komunikasi pada dasarnya ada beberapa komunikasi, yakni komunikasi intrapersonal (komunikasi dengan diri sendiri), komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi), komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.

1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang, berupa proses pengolahan informasi melalui panca indera dan sistem saraf. (Sendjaja, 2008).

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah ialah komunikasi yang paling efektif yang didalamnya terdapat seorang komunikator dan komunikan yang saling melakukan komunikasi demi tersampainya sebuah pesan yang mampu mengubah pola pikir, sikap dan perilaku seseorang yang bersifat secara langsung sehingga komunikator dapat mengetahui bagaimana tanggapan dan respon komunikan di saat itu juga (Simanjuntak, 2017).

3. Komunikasi Kelompok

Beberapa karakteristik komunikasi kelompok, yang pertama proses komunikasi terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang pembicara kepada khalayak yang lebih besar dan tatap muka. Kedua, komunikasi berlangsung secara berlanjut dan bisa dibedakan sumber dan penerima. Ketiga, pesan yang disampaikan terencana dan bukan spontanitas untuk khalayak tertentu (Nuruddin, 2005).

Pola komunikasi menurut Wiryanto (2005) terdiri atas beberapa macam, yaitu :

1. Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu

simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang non verbal

2. Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.
3. Pola Komunikasi Linear. Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka, tetapi juga ada kalanya komunikasi bermedia.
4. Pola Komunikasi Sirkular. Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi

Komunikasi menurut Widjaja (2010) tidak hanya dianggap sebagai pertukaran pesan atau berita saja tetapi komunikasi bisa dipandang lebih luas sebagai kegiatan individu atau kelompok mengenai pertukaran data, fakta, ide dan lainnya. Maka komunikasi dalam setiap sistem sosial memiliki fungsi berikut:

1. Fungsi Informasi : pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita data, gambar dan pesan opini serta komentar

yang dibutuhkan supaya dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

2. Sosialisasi : penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memberikan probabilitas kepada orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga sadar akan fungsi sosialnya agar dapat aktif di masyarakat.
3. Motivasi : menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, serta mendorong kegiatan individu.

2.3 Kepolisian

Kepolisian sebagaimana diatur di dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia yang berbunyi : “Kepolisian adalah segala hal ikhwal yang berkaitan dengan fungsi dan lembaga polisi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.”

Di dalam perundang-undangan yang lama yaitu Undang-Undang No. 13 Tahun 1961 ditegaskan bahwa kepolisian negara ialah alat negara penegak hukum. Tugas ini pun kemudian ditegaskan lagi dalam Pasal 30 (4) a Undang-Undang No. 20 Tahun 1982 yaitu Undang-Undang Pertahanan Keamanan Negara, disingkat Undang-Undang Hankam.

Sebelum berlakunya Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 yang mencabut Undang-Undang No. 28 Tahun 1997 maka Kepolisian ini tergabung di dalam sebutan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, dimana di dalamnya Kepolisian

merupakan bagian dari Angkatan Laut, Angkatan Darat, serta Angkatan Udara. Sesuai dengan perkembangan zaman dan bergulirnya era reformasi maka istilah Angkatan Bersenjata Republik Indonesia kembali kepada asal mulanya yaitu Tentara Nasional Indonesia dan keberadaan Kepolisian berdiri secara terpisah dengan angkatan bersenjata lainnya.

Tugas pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah :

- a. Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat
- b. Menegakkan hukum
- c. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat.

Selanjutnya dalam Pasal 14 dikatakan : (1) Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13. Tugas pokok tersebut dirinci lebih luas sebagai berikut :

1. Aspek ketertiban dan keamanan umum
2. Aspek perlindungan terhadap masyarakat dari gangguan/perbuatan melanggar hukum/kejahatan dari penyakit masyarakat dan aliran-aliran kepercayaan yang membahayakan termasuk aspek pelayanan masyarakat dengan memberikan perlindungan dan pertolongan.
3. Aspek pendidikan sosial di bidang ketaatan / kepatuhan hukum warga masyarakat.

2.4 Sosialisasi

Sosialisasi pada dasarnya dilakukan apabila ingin menyampaikan suatu informasi mengenai suatu kebijakan atau keadaan yang harus diketahui oleh

masyarakat. Sosialisasi merupakan proses bagaimana memperkenalkan sistem pada seseorang, serta bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya (Gisha. 2020).

Sosialisasi pada dasarnya menyampaikan pesan kepada masyarakat berupa informasi mengenai sebuah kebijakan atau keadaan. Sosialisasi merupakan proses bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya, serta bagaimana memperkenalkan sistem pada seseorang (Martinelli, 2021).

Sosialisasi sebagai penyediaan berbagai sumber pengetahuan yang memungkinkan orang untuk bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif dan sadar akan fungsi sosialnya, sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat (Effendy, 2019).

Umumnya sosialisasi bersifat persuasif yakni mengajak target sasaran untuk melakukan suatu perbuatan atau memberikan sebuah pengetahuan, sehingga antara sosialisasi dengan proses komunikasi erat hubungannya. Dalam menginternalisasikan informasi, nilai dan pemahaman diperlukan tranfer informasi dari sumber informasi, dalam aktivitas tersebut biasanya menggunakan media. Media yang digunakan bisa berupa keluarga, kelompok bermain, sekolah, atau lingkungan kerja dan media massa (Narwoko, 2005).

Menurut pendapat Soejono Dirdjosisworo (1985), bahwa sosialisasi mengandung tiga pengertian, yaitu :

1. Proses Sosialisasi adalah proses belajar, yaitu suatu proses akomodasi

dimana individu menahan atau mengubah prinsip dalam dirinya dan

mengambil alih cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya.

2. Setiap individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola-pola nilai dan tingkah laku, dan ukuran kepatuhan tingkah laku di dalam masyarakat di mana ia hidup.
3. Semua sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesatuan sistem dalam diri pribadinya.

Media sosialisasi menurut Fuller dan Jacobs (1973) mengidentifikasi lima media sosialisasi utama yaitu keluarga, kelompok bermain, sekolah atau sistem pendidikan, lingkungan kerja dan media massa.

Berikut adalah penjelasan tentang beberapa media sosialisasi :

1. Keluarga

Keluarga merupakan anggota kelompok primer yang selalu tatap muka di antara anggotanya, sehingga selalu dapat mengikuti perkembangan anggotanya. Peran orang tua mempunyai kondisi yang tinggi untuk mendidik anak-anaknya, sehingga menimbulkan hubungan emosional yang mana hubungan ini sangat diperlukan dalam proses sosialisasi anak.

2. Kelompok Bermain

Di dalam kelompok bermain individu mempelajari norma nilai, cultural, peran dan semua persyaratan lainnya yang dibutuhkan individu untuk memungkinkan partisipasinya yang efektif di dalam kelompok permainannya.

3. Sekolah

Sekolah mempunyai potensi yang pengaruhnya cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seorang anak, serta mempersiapkannya untuk penguasaan peranan-peranan baru di kemudian hari. Berbeda dengan sosialisasi keluarga yang mana anak masih dapat mengharap bantuan dari orang tua dan seringkali memperoleh perlakuan khusus. Di sekolah anak dituntut untuk bisa bersikap mandiri dan senantiasa memperoleh perlakuan yang tidak berbeda dari teman-temannya. Di sekolah Reward akan diberikan kepada anak yang terbukti mampu bersaing dan menunjukkan prestasi akademik yang baik.

4. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja inilah individu saling berinteraksi dan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang berlaku di dalamnya. Seseorang yang bekerja di lingkungan birokrasi biasanya akan memiliki gaya hidup dan perilaku yang berbeda dengan orang lain yang bekerja di perusahaan swasta.

5. Media Massa

Akibat pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam waktu yang sangat singkat, informasi-informasi tentang peristiwa-peristiwa, pesan, pendapat, berita, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya dengan mudah diterima oleh masyarakat, sehingga media massa yaitu surat kabar, TV, radio, majalah dan lainnya.

Media massa tidak hanya sekedar memberi informasi dan hiburan semata, tetapi juga mengajak khalayak untuk melakukan perubahan perilaku. (Ginting, 2021)

2.5 Keselamatan Berkendara

Keselamatan berkendara atau *Safety Riding* adalah perilaku mengemudi yang aman dan bisa membantu untuk menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas. *Safety riding* adalah dasar pelatihan berkendara lebih lanjut untuk memperhatikan keselamatan bagi pengemudi dan penumpang (Ari Wibowo R, 2013).

Implementasi dari pengertian di atas yaitu bahwa disaat kita mengendarai kendaraan, maka haruslah tercipta suatu landasan pemikiran yang mementingkan dan sangat mengutamakan keselamatan, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Pemikiran yang mengutamakan keselamatan tersebut haruslah merupakan kesadaran dari diri sendiri yang terbentuk dan dibangun dari dalam hati.

Keselamatan berkendara adalah suatu program untuk menekan angka kecelakaan lalu lintas dengan memberikan pemahaman pada masyarakat bahwa berlalu lintas merupakan kegiatan yang menyangkut banyak aspek sehingga harus memperhatikan faktor keamanan diri pribadi serta orang lain (Puspitasari, 2013).

2.6 Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi adalah segala bentuk gangguan yang terjadi di dalam proses penyampaian serta penerimaan pesan antarindividu yang umumnya

disebabkan oleh faktor lingkungan, fisik, maupun psikis dari individu yang terlibat (Imam, 2018).

Hambatan komunikasi menurut Iren Silviana (2020) memiliki tiga bentuk:

1. Hambatan Teknis

Hambatan berupa keterbatasan fasilitas serta peralatan komunikasi.

2. Hambatan semantik

Hambatan komunikasi dalam konteks penyampaian pesan secara efektif. Semantik lebih mengarah pada pengungkapan suatu hal lewat bahasa dan kata-kata.

3. Hambatan manusiawi

Hambatan yang disebabkan oleh berbagai faktor manusia, seperti emosi, prasangka pribadi, persepsi, dan ketidakcakapan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Hikmat (2011) Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif dipergunakan dengan beberapa pertimbangan: Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

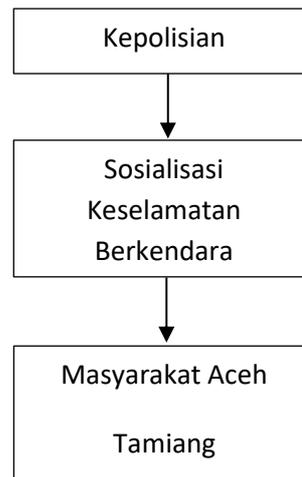
Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi lapangan (Field Research) dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengetahui informasi tentang suatu fenomena dalam keadaan alamiah.

3.2 Kerangka Konsep

Menurut Kriyantono konsep merupakan istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta – fakta yang diperoleh dari pengamatan. (Kriyantono, 2012)

Adapun kerangka konsep yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

3.3 Definisi Konsep

Konsep adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu realitas (kejadian, keadaan, perilaku, dan lain-lain) yang menjadi fokus. (Zuhdi, 2018)

Adapun yang menjadi konsep dalam kerangka konsep di atas adalah :

1. Pola komunikasi
2. Sosialisasi keselamatan berkendara
3. Masyarakat Aceh Tamiang

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi merupakan proses yang dikenal sebagai proses membedakan, mengenali, dan dimengerti. Kategorisasi menunjukkan pesan tersirat bahwasanya

menentukan sesuatu ke dalam kategori tertentu yang menunjukkan hubungan antara subjek dan objek suatu penelitian.

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

NO	Kategori	Indikator
1.	Pola Komunikasi	1. Pola komunikasi primer 2. Pola komunikasi sekunder 3. Pola komunikasi linear 4. Pola komunikasi sirkular
2.	Sosialisasi Keselamatan Berkendara	1. Proses sosialisasi 2. Media Sosialisasi <ul style="list-style-type: none"> a. Keluarga b. Kelompok bermain c. Sekolah d. Lingkungan kerja e. Media Massa
3.	Hambatan Komunikasi	1. Hambatan Teknis 2. Hambatan Semantik 3. Hambatan manusiawi

Sumber: Hasil Olahan peneliti, 2023

3.5 Narasumber

Narasumber merupakan seseorang yang berperan untuk menjelaskan suatu sumber informasi atau fenomena. Sumber data disebut responden, adalah seseorang

yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik dalam pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2014).

Narasumber dalam penelitian ini adalah petugas kepolisian

Tabel 3.2 Narasumber

NO	Nama	Jabatan
1.	AKP Ritian Handayani	Kasat Lantas
2.	Aipda Ardha WD	Baur Kamsel
3.	Aipda M.Ikwan Suar	Kaur Mintu

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data. Sebagai salah satu cara penulis untuk menunjukkan suatu hal metode yang dipakai untuk mendapatkan data serta hasil yang didapat dalam penelitian.

Pada penelitian ini, yang penulis gunakan ada beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2016).

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2016).

3.7 Teknik Analisis Data

Proses analisis data metode kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya (Moleong, 2014).

Ada beberapa tahapan dalam proses analisis data pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum dari hasil penelitian, dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema atau inti dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan melakukan abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga berada pada data penelitian.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Humbermen, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung pada konsep-konsep dasar dalam penelitian yang dilakukan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Polres Aceh Tamiang terdapat di Tanah Terban, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Agustus 2023.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi kepolisian dalam mensosialisasikan keselamatan berkendara pada masyarakat Aceh Tamiang. Kantor Polres Aceh Tamiang terdapat di Tanah Terban, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan masyarakat Aceh Tamiang akan lebih tertib. Narasumber yang dipilih adalah tiga petugas kepolisian yang bekerja di Polisi Resor (POLRES) Aceh Tamiang, sehingga peneliti dapat mengetahui dan menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini membahas serta menyajikan deskripsi data yang diperoleh melalui hasil penelitian yang dilakukan dilapangan dengan metode pengumpulan data observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk narasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan tiga narasumber yang memiliki karakteristik serta jabatan yang berbeda guna mengetahui tantangan serta pola komunikasi apa yang biasa digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu peneliti dituntut untuk melihat hasil di lapangan berdasarkan apa yang diucapkan oleh narasumber dan disajikan sebagai data penelitian yang digunakan guna mengetahui serta mengamati subjek penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif bukan hanya berdasarkan asumsi yang dipikirkan oleh penulis tetapi berdasarkan realita yang terjadi dilapangan dengan bantuan informan sehingga penelitian ini menjadi sesuatu yang pasti.

Penelitian ini menjawab beberapa pertanyaan yang menjadi objek penelitian yaitu, pola komunikasi kepolisian dalam mensosialisasikan keselamatan berkendara pada masyarakat Aceh Tamiang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Juli 2023 di Kantor Satlantas Aceh Tamiang yang berlokasi di Bukit Tempurung, Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh.

4.1.1 Profil Kepolisian Aceh Tamiang

Kepolisian Resort (Polres) dari profil kepolisian Aceh Tamiang merupakan satuan organisasi polri yang berkedudukan di ibukota kabupaten atau kota di daerah hukum masing-masing, dalam hal ini di daerah hukum Kabupaten Aceh Tamiang. Polres bertugas menyelenggarakan tugas pokok Polri dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan dan pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat. Kapolres AKP Ritian Handayani. Kantor Polres Aceh Tamiang terdapat di Tanah Terban, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh.

4.1.2 Profil Informan

1. AKP Ritian Handayani berusia 35 tahun dengan jabatan sebagai Kasat Lantas (Kepala Satuan Lalu Lintas) Polres Aceh Tamiang. Dia menjabat sebagai Kasat Lantas Polres Aceh Tamiang sejak bulan Mei 2023.
2. Aipda Ardha WD berusia 37 tahun dengan jabatan sebagai Baur Kamsel (Badan Urusan Keamanan Keselamatan Berlalu lintas) Polres Aceh Tamiang.
3. Aipda M.Ikwan Suar berusia 37 tahun dengan jabatan sebagai Kaur Mintu Satlantas (Kepala Urusan Administrasi dan Ketatausahaan Satuan Lalu Lintas) Polres Aceh Tamiang.

4.1.3 Pola Komunikasi Kepolisian dalam Mensosialisasikan Keselamatan Berkendara Pada Masyarakat Aceh Tamiang

Peneliti melakukan teknik wawancara untuk memperoleh data dari Pola Komunikasi Kepolisian Dalam Mensosialisasikan Keselamatan Berkendara Pada Masyarakat Aceh tamiang.

Upaya utama yang digunakan oleh kepolisian Aceh Tamiang dalam melaksanakan sosialisasi keselamatan berkendara adalah melakukan sosialisasi tersebut secara tatap muka. Berdasarkan hasil wawancara dengan AKP Ritian Handayani dengan jabatan sebagai Kasat Lantas mengatakan : *“Cara komunikasi yang dilakukan dengan komunikasi secara langsung atau tatap muka, alasannya komunikasi yang dilakukan secara tatap muka karena dapat melihat secara langsung respon yang diberikan.”*

Selain itu, aktivitas yang menyenangkan menjadi daya tarik untuk siswa khususnya untuk siswa Sekolah Dasar (SD). Kepolisian memberikan atribut seperti seragam polisi dan gambar yang menarik untuk menarik atensi. Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Ikwan Suar mengatakan : *“Dalam proses sosialisasi di Sekolah Dasar (SD) biasanya banyak menggunakan atribut, seperti seragam polisi dan sarana seperti gambar atau lambang-lambang. Siswa biasanya kurang tertarik jika diberikan penjelasan yang terlalu serius. Jadi, harus diberi pelajaran sambil bermain.”*

1. Proses Sosialisasi

Proses sosialisasi adalah suatu proses akomodasi dimana individu menahan atau mengubah prinsip dalam dirinya dan mengambil alih cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya. Proses sosialisasi keselamatan berkendara yang dilakukan oleh Kepolisian merupakan pendekatan langsung dengan melakukan pertemuan tatap muka di ruang terbuka, seperti lapangan. Dengan menyelenggarakan acara di tempat-tempat terbuka, Kepolisian dapat menjangkau sebanyak mungkin orang dan mencakup audiens yang lebih luas.

Saat acara dimulai, polisi akan memberikan serangkaian materi mengenai berbagai aspek keselamatan berkendara. Materi ini disampaikan secara umum untuk memberikan informasi dasar yang relevan bagi semua peserta sosialisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan AKP Ritian Handayani mengatakan : *“Sosialisasi dilakukan secara tatap muka di ruang terbuka seperti lapangan. Setelah itu, Kepolisian akan memberikan serangkaian materi yang diberikan secara umum. Materi yang disampaikan berupa safety riding, cara aman bepergian, menggunakan helm saat berkendara dan membawa SIM juga STNK.”*

Proses sosialisasi keselamatan berkendara yang direncanakan oleh Kepolisian Aceh Tamiang menunjukkan pendekatan yang sistematis dan terarah. Demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepolisian menyusun langkah-langkah. Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Ikwan Suar mengatakan : *“Kepolisian Aceh Tamiang merencanakan program sosialisasi keselamatan berkendara dengan menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik. Menyusun agenda*

kegiatan, menentukan target audiens, dan merancang pesan-pesan keselamatan berkendara yang sesuai dengan karakteristik masyarakat di wilayah tersebut.”

Kepolisian menggunakan pendekatan proaktif dengan mengunjungi sekolah-sekolah, pusat keramaian, dan tempat-tempat publik lainnya untuk secara langsung menyampaikan pesan-pesan keselamatan berkendara kepada masyarakat. Langkah ini menunjukkan komitmen mereka untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya berlalu lintas yang aman dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan Aipda Ardha WD dengan jabatan sebagai Baur Kamsel hal serupa menambahkan : *“Kepolisian mengunjungi sekolah-sekolah, pusat keramaian, atau tempat-tempat publik lainnya untuk menyampaikan pesan-pesan keselamatan berkendara langsung kepada masyarakat. Mereka menggunakan lambang, gambar, dan simbol untuk membantu memahami pesan dengan lebih baik.”*

2. Media Sosialisasi

a) Media Sosialisasi Keluarga

Sosialisasi melalui media keluarga merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran tentang keselamatan berkendara di kalangan orang tua dan anak-anak. Dalam konteks ini, Kepolisian menyampaikan pesan-pesan keselamatan secara langsung kepada orang tua saat mereka mengantar anak-anak mereka ke sekolah. Kegiatan ini biasanya dilakukan di depan gerbang sekolah ketika proses pengantaran sedang berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Ikwan Suar mengatakan : *“Sosialisasi melalui media keluarga dilakukan secara langsung ketika orang tua sedang mengantar anaknya ke Sekolah. Di depan*

gerbang sekolah, ketika orang tua sedang mengantarkan anaknya, polisi akan mengingatkan agar orang tua menggunakan helm, begitu juga dengan anaknya. Biasanya menggunakan bantuan TOA supaya orang-orang yang ada di sekitar daerah itu juga dengar.”

Beberapa sekolah mengundang kepolisian untuk melakukan sosialisasi kepada orang tua murid tentang pentingnya berkendara dengan aman. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang praktik berkendara yang aman dan pentingnya mengikuti aturan lalu lintas demi keamanan dalam berkendara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Aipda Ardha WD dengan jabatan sebagai Baur Kamsel mengatakan : *“Saat masa orientasi, beberapa sekolah memanggil kepolisian untuk melakukan sosialisasi kepada orang tua murid tentang seberapa pentingnya safety driving. Penggunaan helm bagi pengendara motor dan penggunaan sabuk bagi pengendara mobil.”*

b) Kelompok Bermain

Kelompok bermain individu mempelajari norma nilai, budaya, peran dan semua persyaratan lainnya yang dibutuhkan individu untuk memungkinkan partisipasinya yang efektif di dalam kelompok permainannya.

Kepolisian membentuk kader yang disebut “polisi cilik.” Polisi cilik ini bertugas sebagai perpanjangan tangan dari kepolisian dalam hal menyampaikan pesan-pesan keselamatan dan etika kepada teman-teman sebaya mereka di sekolah. Perekrutan polisi cilik dilakukan dengan memenuhi persyaratan. Syarat menjadi polisi cilik adalah dengan disiplin dan memahami gerakan dasar PBB. Tugas dari

polisi cilik ini sangat beragam dan memiliki tujuan yang jelas dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan aman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Ikwana Suar mengatakan : *“Pada tingkat TK dan SD dibentuk kader yang bertugas sebagai polisi cilik. Polisi cilik yang nantinya akan mensosialisasikan, sebagai perpanjangan tangan dari kepolisian. Tugas polisi cilik ini beragam. Pertama, untuk menindak pembulian di sekolah, mengingatkan sesama teman untuk patuh peraturan. Tujuannya untuk menciptakan lingkungan tempat mereka tinggal supaya nyaman.”*

Gambar 4.1 Perekrutan Polisi Cilik



Sumber : Narasumber M. Ikwana Suar, 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aipda Ardha WD menambahkan : *“Pada tingkatan SMP dan SMA dibentuk kader patroli keamanan sekolah. Tugasnya sama seperti polisi cilik. Patroli keamanan sekolah, dibimbing langsung oleh kepolisian. Tugasnya menertibkan teman-teman yang tidak patuh.”*

c) Sekolah

Sekolah mempunyai potensi yang pengaruhnya cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seorang anak, serta mempersiapkannya untuk

penguasaan peranan-peranan baru di kemudian hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan AKP Ritian Handayani mengatakan : *“Sekolah jadi wadah paling berpotensi buat sosialisasi. Karena banyak program kepolisian yang bekerja sama dengan Sekolah. Dan lebih mudah menanamkan kebiasaan baik dan benar sedari dini daripada jika sudah besar. Kerja sama dengan pihak sekolah sendiri ada banyak. Seperti ujian berkendara dan pembuatan SIM juga KTP secara gratis untuk siswa SMA. Sosialisasi keselamatan berkendara yang baik. Sosialisasi 7 jenis pelanggaran yang berpotensi terjadi kecelakaan lalu lintas.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Ikwan Suar menambahkan : *“Kader yang dibentuk oleh kepolisian kebanyakan dibentuk di lingkungan sekolah. Harapan saya melalui kader tersebut anak-anak dapat saling mengingatkan pentingnya keselamatan berkendara untuk dirinya sendiri dan orang sekitarnya.”*

d) Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja inilah individu saling berinteraksi dan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang berlaku di dalamnya. Seseorang yang bekerja di lingkungan birokrasi biasanya akan memiliki gaya hidup dan perilaku yang berbeda dengan orang lain yang bekerja di perusahaan swasta. Berdasarkan hasil wawancara dengan AKP Ritian Handayani dengan jabatan sebagai Kasat Lantas mengatakan : *“Saat pelaksanaan apel pagi selalu ada arahan dari pimpinan yang tujuannya untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab bagi setiap anggota polisi. Saat pelaksanaan apel biasanya dijelaskan juga safety riding dan kelengkapan saat berkendara.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Ikwan menambahkan : *“Kalau di kantor polisi, siapapun yang masuk kelingkungan kantor tidak menggunakan atribut dan perlengkapan berkendara yang benar akan kena sanksi. Padahal di depan kantor sudah ada baliho yang menjelaskan wajib memakai helm dan berkendara sesuai dengan peraturan, tapi kadang masih ada yang lupa atau sepele. Jadi sesama rekan, harus saling mengingatkan.”*

e) Media Massa

Media sosial, seperti postingan feeds atau story di Instagram dan konten di Facebook, banyak orang dan organisasi menggunakan platform ini sebagai sarana untuk mengedukasi *audience* secara efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan AKP Ritian Handayani mengatakan : *“Melalui media sosial seperti postingan feeds atau story di instagram. Facebook juga jadi media sosial yang sering digunakan untuk mengedukasi audience dalam jumlah yang lebih besar.”*

Selain itu, keberadaan baliho-baliho informatif di jalanan besar yang sering dilintasi oleh pengendara di wilayah Aceh Tamiang. Baliho-baliho tersebut berfungsi sebagai sarana untuk memberikan informasi dan mengingatkan pengemudi tentang apa yang seharusnya dimiliki atau dilakukan saat sedang berkendara. Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Ikwan Suar dengan jabatan sebagai Kaur Mintu Satlantas mengatakan : *“Di jalanan besar, yang banyak dilintasi oleh pengendara, ada baliho yang menjelaskan apa-apa aja yang harusnya pengemudi miliki atau lakukan saat sedang berkendara. Ada banyak baliho di tiap sudut Aceh Tamiang.”*

Gambar 4.2 Baliho Himbauan Saat Berkendara



Sumber : Hasil Peneliti, 2023

4.1.4 Hambatan Pola Komunikasi Kepolisian Dalam Mensosialisasikan Keselamatan Berkendara Pada Masyarakat Aceh Tamiang

Ada tiga indikator untuk memudahkan hasil penelitian yang meliputi : hambatan yang bersifat teknis yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya sarana yang diperlukan dalam proses komunikasi. Hambatan semantic yaitu hambatan yang disebabkan kesalahan dalam menafsirkan kata/kalimat. Hambatan perilaku yaitu hambatan manusiawi berbagai perilaku yang bersifat negative yang didasarkan pada emosi, pada poin ini dapat dilihat hambatan apa yang biasanya dialami oleh kepolisian Aceh Tamiang.

1. Hambatan Teknis

Hambatan teknis yang sering terjadi saat melaksanakan sosialisasi adalah isu dengan perangkat suara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Aipda Ardha WD dengan jabatan sebagai Baur Kamsel mengatakan : *“Saat TOA atau Mic yang digunakan mengalami isu, tiba-tiba jadi tidak bisa digunakan. Akan diakali pake suara. Jadi ngomongnya harus kencang dan lantang. Kurangnya pendanaan untuk sosialisasi juga jadi masalah. Jadi, pihak kepolisian tidak bisa memberikan performa yang maksimal sebab tidak bisa membeli peralatan atau alat peraga yang diperlukan. ”*

Kegiatan sosialisasi memerlukan dana yang cukup untuk membiayai berbagai aspek, termasuk peralatan, alat peraga, dan sumber daya lainnya. Kurangnya pendanaan dapat menjadi masalah serius, karena pihak kepolisian tidak dapat membeli atau memperbarui peralatan yang diperlukan untuk sosialisasi keselamatan berkendara. Akibatnya, kepolisian tidak dapat memberikan performa yang maksimal dalam menyampaikan pesan dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya keselamatan berkendara. Berdasarkan hasil wawancara dengan AKP Ritian Handayani mengatakan : *“Kurangnya infocus menyebabkan saat ingin sosialisasi jadi tidak efisien. Padahal ada gambar atau video yang ingin ditunjukkan saat sosialisasi. Penyampaian informasi pun menjadi tidak efisien karena tidak adanya infocus.”*

2. Hambatan Semantik

Bahasa yang tepat berperan penting dalam menjalin hubungan yang baik dengan audiens. Dengan menyesuaikan bahasa dengan karakteristik dan preferensi

generasi atau kelompok usia, komunikasi dapat menjadi lebih efektif dan terarah. Fleksibilitas dalam bahasa juga mencerminkan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi komunikasi dan menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif. Berdasarkan hasil wawancara dengan AKP Ritian Handayani mengatakan : *“Tergantung dari siapa lawan bicaranya. Kalau anak muda tingkat SMP-SMA pake bahasa sehari-hari dan dicampur bahasa inggris mereka masih ngerti. Tingkat SD biasanya pake bahasa yang basic dan harus mudah dimengerti. Tingkat boomers bahasa yang digunakan lebih konservatif.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Ikwon Suar menambahkan : *“Kata-kata yang digunakan harus lebih umum agar dapat dipahami seluruh masyarakat. Pake bahasa Indonesia. Walaupun kita tinggal di Aceh tapi nggak semua orang bisa bahasa Aceh, saya sering kelepasan menggunakan bahasa Aceh dan ada yang bertanya artinya apa, saya langsung ubah cara bahasa saya jadi pake bahasa Indonesia.”*

3. Hambatan Manusiawi

Meskipun sosialisasi telah disampaikan dengan sebaik-baiknya, kontrol atas perhatian dan penerimaan audiens tetap menjadi tantangan. Pada akhirnya, penerimaan ilmu atau pesan dari sosialisasi tersebut sangat tergantung pada seberapa fokus dan terlibatnya *audience* selama sesi sosialisasi berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Ikwon Suar dengan jabatan sebagai Kaur Mintu Satlantas mengatakan : *“Audience sosialisasi banyak yang tidak fokus. Banyak ngantuk. Kadang badannya disini tapi jiwanya melayang. Kalo seperti itu, udah diluar kendali kita. Kita memberikan sosialisasi dengan sebaik-baiknya. Ilmu*

yang mereka dapat tergantung dengan seberapa fokus mereka saat mendengarkan.”

Penerimaan ilmu atau pesan yang disampaikan dalam sosialisasi sangat bergantung pada sejauh mana *audience* mampu memfokuskan diri mereka saat mendengarkan. *Audience* yang aktif dan fokus akan lebih mungkin untuk benar-benar memahami dan mengingat informasi yang disampaikan, sehingga tujuan sosialisasi dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Aipda Ardha WD dengan jabatan sebagai Baur Kamsel menambahkan : *“Kesadaran yang kurang juga jadi faktor mereka menganggap sepele sosialisasi yang diberikan.”*

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga narasumber di Kepolisian Restor (Polres) Aceh Tamiang penulis menyimpulkan :

1. Pola komunikasi

Pola komunikasi merupakan suatu pola yang berhubungan dan terbentuk dari beberapa komponen yang saling berkaitan dan melengkapi satu dengan yang lain dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau proses komunikasi yang sedang terjadi.

Pola komunikasi yang dilakukan Polres Aceh Tamiang dalam mensosialisasikan keselamatan berkendara yaitu pola komunikasi primer dan pola komunikasi sekunder. Pada pola komunikasi primer yaitu saat kepolisian memberikan sosialisasi menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Masyarakat memberikan respon yang sangat baik, mendengarkan dan memperhatikan keberlangsungan sosialisasi.

2. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi berlalu lintas yang dilakukan oleh Polres Aceh Tamiang kepada masyarakat dilaksanakan dengan berbagai teknik komunikasi diantaranya, teknik komunikasi verbal dan non-verbal. Melalui agen-agen sosialisasi polisi mengharapkan materi tentang keselamatan berkendara tersampaikan kepada seluruh masyarakat Aceh Tamiang. Materi yang diberikan adalah keselamatan berkendara, pentingnya menggunakan helm dan tujuh jenis pelanggaran yang berpotensi menjadi kecelakaan lalu lintas.

Pelaksanaan sosialisasi tentang tertib lalu lintas dari Polres Aceh Tamang seharusnya dapat tersampaikan secara merata terhadap seluruh masyarakat Aceh Tamiang. Namun keterbatasan dari beragam faktor menjadikan sosialisasi tidak dapat maksimal dan harus dibantu oleh sarana atau agen sosialisasi yaitu Sekolah dan media massa. Untuk memaksimalkan sosialisasi pihak Polres Aceh Tamiang bekerja sama dengan sekolah, yaitu kedua belah pihak bersepakat untuk memberikan kompetensi tertib lalu lintas sejak dini kepada peserta didik dan bersama-sama menyusun, mengembangkan pedoman pendidikan, standar isi / kurikulum, materi yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan.

3. Hambatan

Membicarakan tentang hambatan yang terjadi didalam setiap komunikasi tentunya hal itu sering terjadi. Dalam sosialisasi keselamatan berkendara pada masyarakat Aceh Tamiang ditemukan beberapa hambatan diantaranya hambatan teknis (sarana dan prasarana). Contohnya kurangnya pendanaan membuat sosialisasi tidak berlangsung dengan baik. Hambatan komunikasi semantik (bahasa, kata dan

kalimat). Contoh perbedaan usia dan pemahaman dalam pengetahuan bahasa membuat pihak kepolisian harus menyesuaikan bahasa yang digunakan untuk tingkat usia yang berbeda. Hambatan komunikasi manusiawi (emosi, prasangka pribadi, persepsi, ketidakcakapan, kemampuan atau ketidakmampuan) terdapat berbagai bentuk atau perilaku baik dari komunikan dan komunikator. Hambatan perilaku ini didasarkan pada emosi, suasana, otoriter dan ketidakmauan untuk berubah contohnya informasi yang diterima tidak dilaksanakan seperti sebagaimana semestinya. Hambatan komunikasi menurut Iren Silviana (2020) ada tiga, yaitu hambatan hambatan teknis, hambatan semantik, dan manusiawi. Hal ini juga terjadi dalam riset ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil penelitian Pola Komunikasi Kepolisian Dalam Mensosialisasikan Keselamatan Berkendara Pada Masyarakat Aceh Tamiang maka peneliti menarik simpulan sebagai berikut :

1. Pola Komunikasi yang dilakukan kepolisian Aceh Tamiang menggunakan pola komunikasi primer dan pola komunikasi sekunder. Kepolisian menggunakan pola komunikasi primer saat mensosialisasikan keselamatan berkendara pada Sekolah. Menggunakan lambang, gambar dan simbol agar murid memahami dan memperhatikan dengan baik. Dengan bantuan media sosialisasi kepolisian menggunakan pola komunikasi sekunder dengan tujuan untuk mengedukasi sosialisasi yang dilakukan oleh kepolisian Aceh Tamiang dengan tatap muka dan bantuan media. Media yang digunakan adalah baliho dan sosial media seperti facebook, instagram, dan website yang bertujuan untuk mencakup audiens yang luas dan banyak.
2. Hambatan komunikasi teknis, kurangnya peralatan, alat peraga dalam mendukung sosialisasi. Hambatan komunikasi semantik, menyesuaikan bahasa dengan karakteristik dan preferensi generasi atau kelompok usia, komunikasi dapat menjadi lebih efektif dan terarah. Hambatan komunikasi manusiawi, ketika audiens mengantuk atau capek hingga

membuat jadi kurang fokus sehingga sulit menerima materi dari pihak kepolisian.

5.2 Saran

Hasil pembahasan dan simpulan di atas peneliti menyampaikan saran-saran berikut :

1. Secara Teoritis

Disarankan kepada peneliti lain agar menggali informasi sebanyak-banyaknya dan memperkaya ilmu dalam pola komunikasi di tempat lain .

2. Secara Akademik

Secara akademik agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa atau topik yang sama, peneliti juga berharap agar pembahasan yang telah penulis paparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan mengenai topik tersebut.

3. Secara Praktis

Peneliti berharap kepolisian Aceh Tamiang dapat menjalin kolaborasi dengan pihak lain seperti lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan komunitas terkait. Kolaborasi ini dapat membantu dalam menyusun strategi sosialisasi yang lebih holistik dan mencapai dampak yang lebih besar dalam upaya meningkatkan kesadaran dan keselamatan berkendara di Aceh Tamiang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, Imam, & Dedi Riyadin Saputro. "Hambatan Komunikasi Pendamping Sosial." *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3.2 (2018): 193-210.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ari Wibowo, R. (2013). *Hubungan Antara Umur, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap Terhadap Praktik Safety Riding Awareness Pada Pengendara Ojek Sepeda Motor Di Kecamatan Banyumanik*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 2:1.
- Dwi Narwoko, B. S. (2005). *Sosiologi Teks Pengantar*. Jakarta: Prenada Media.
- Effendy, O. U. (2019). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Effendy, O. U. (2004). *Dinamika Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ginting, R., Purwati, E., Arumsari, N., Pujiastuti, N. S., Kussanti, D. P., Dani, J. A., ... & Sari, A. A. (2021). *Manajemen Komunikasi Digital Terkini*. Penerbit InsaniaHarahap, E. & Ahmad, S. (2014). *Komunikasi Antarpribadi Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*, Cet. 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hikmat, M. M. (2011). *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Jemadu, L. (2022). Retrieved from suara.com: <https://www.suara.com/otomotif/2022/09/13/224817/knkt-kecelakaan-lalu-lintas-didominasi-motor-faktor-utama-pada-manusia>.
- Komariah, K., & Subekti, P. (2016). *Penggunaan Media Massa Sebagai Agen Sosialisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya dalam meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan pentingnya Imunisasi*. *Profesi Humas : Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 1(1), 12–21. <https://doi.org/10.24198/prh.v1i1.9502>
- Kriyantono. (2012). *Teknis Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Martinelli, I., Khairiah, N., Nasution, N., & Khairani, L. (2021). *Sosialisasi mutu lulusan Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Pendidikan Yang Bermutu*. 6(12), 2303–2314.
- Melawati, R. D. (2018). *Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Menjaga Toleransi Hidup Bermasyarakat Di Desa Bali Agung Kecamatan Palas*

- Melawati, R. D. (2018). *Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Menjaga Toleransi Hidup Bermasyarakat Di Desa Bali Agung Kecamatan Pala Kabupaten Lampung Selatan*. 18–47.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nuruddin. (2005). *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT. Grafindo Persada Prasetyono.
- Puspitasari, A.D., & Lucia, Y.H., (2013). “*Hubungan antara Faktor Pengemudi dan Faktor Lingkungan dengan Kepatuhan Mengendarai Sepeda Motor*”. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Vol.1:2.
- Sammara, L. (2009). *Safety Driving Guidance Book, Buku Pedoman Keselamatan Berkendara*. Bogor: Abiyah Pratama Press
- Sendjaja, S. D. (2005). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Silviana, I. (2020). *Komunikasi Organisasi (67-68)*. Surabaya: Scopindo Media Pusta.
- Simanjuntak, S. L., & Nurhasanah, N. “*Komunikasi Interpersonal Psikolog Terhadap Pemulihan Pasien Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara*.” *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1.1 (2017): 118-128
- Soejanto, A. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta. Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sumantri, S. A. (2018). *Studi Ketrampilan Berkendara Terhadap Perilaku Aman Berkendara Pada Taruna Stimart “AMNI” Semarang*. *Jurnal Saintek Maritim*, XVII(Maret), 100.
- Suryanto. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tenerman. (2021). *Pola Komunikasi Badan Kenaziran Masjid Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas di Desa Hamparan Perak*. 15. 331-339
- Widjaja, P. D. (2010). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiryanto. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. Gramedia Wilasarana Indonesia

Wiguna, E. (2023). Retrieved from aceh.tribunnews.com:
<https://www.google.com/amp/s/aceh.tribunnews.com/amp/2023/01/01/tingkatkan-sanksi-tilang-jumlah-lakalantas-di-tamiang-berkurang-satu-kasus>

Zuhdi, M. (2018). *Metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta. Duta Media Publishing

Lampiran

PANDUAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Usia :
3. Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana Pola Komunikasi Primer dilakukan kepolisian dalam mensosialisasikan keselamatan berkendara pada masyarakat Aceh Tamiang? Sertakan alasan.
2. Bagaimana Pola Komunikasi Sekunder dilakukan kepolisian dalam mensosialisasikan keselamatan berkendara pada masyarakat Aceh Tamiang? Sertakan alasan.
3. Bagaimana Pola Komunikasi Linear dilakukan kepolisian dalam mensosialisasikan keselamatan berkendara pada masyarakat Aceh Tamiang? Sertakan alasan.
4. Bagaimana Pola Komunikasi Sirkular dilakukan kepolisian dalam mensosialisasikan keselamatan berkendara pada masyarakat Aceh Tamiang?
5. Bagaimana proses sosialisasi kepolisian dalam mensosialisasikan keselamatan berkendara pada masyarakat Aceh Tamiang ?
6. Bagaimana menurut Anda sosialisasi kepolisian dalam mensosialisasikan keselamatan berkendara pada masyarakat Aceh Tamiang melalui sosialisasi media keluarga?
7. Bagaimana menurut Anda sosialisasi kepolisian dalam mensosialisasikan keselamatan berkendara pada masyarakat Aceh Tamiang melalui sosialisasi kelompok bermain?

8. Bagaimana menurut Anda sosialisasi kepolisian dalam mensosialisasikan keselamatan berkendara pada masyarakat Aceh Tamiang melalui sosialisasi sekolah?
9. Bagaimana menurut Anda sosialisasi kepolisian dalam mensosialisasikan keselamatan berkendara pada masyarakat Aceh Tamiang melalui sosialisasi lingkungan kerja?
10. Bagaimana menurut Anda sosialisasi kepolisian dalam mensosialisasikan keselamatan berkendara pada masyarakat Aceh Tamiang melalui sosialisasi media massa?
11. Bagaimana hambatan komunikasi teknis (sarana dan prasarana) kepolisian dalam mensosialisasikan keselamatan berkendara pada masyarakat Aceh Tamiang?
12. Bagaimana hambatan komunikasi semantik (bahasa, kata, dan kalimat) kepolisian dalam mensosialisasikan keselamatan berkendara pada masyarakat Aceh Tamiang?
13. Bagaimana hambatan komunikasi manusiawi (emosi, prasangka pribadi, persepsi, ketidakcakapan, kemampuan atau ketidakmampuan) kepolisian dalam mensosialisasikan keselamatan berkendara pada masyarakat Aceh Tamiang?

Lampiran SK - 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 88/SK/BAK-PT/Akad/P/TH/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mulia Raya No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8122400 - 90224567 Faks. (0610) 6625474 - 6631003

Website: <http://fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id @umsuamedan fumsuamedan umsmedan unsumedan unsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 15 Maret 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Ayesha Salsabilla
N P M : 1903110208
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3,66

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola Komunikasi Kepolisian Dalam Mensosialisasikan Keselamatan Berkendara Pada Masyarakat Aceh Tamiang	 15 Maret 2023
2	Strategi Komunikasi Pemasaran Pemandian Gunung Paotan Dalam Meningkatkan Minat Wisatawan Di Kabupaten Aceh Tamiang	
3	Strategi Komunikasi Pemasaran Bank Bsi Cabang Aceh Tamiang Untuk Memperoleh Nasabah	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. #tassalam

117-19.311

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 17 Maret 2023

Ketua,

(Akhyar Anshori, S.sos, M.I.Kom)
NIDN: 0127048401

Pemohon

(Ayesha Salsabilla)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

(Rajmi Ginting, Sos,
M.A, Ph.D)

Lampiran SK - 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IAH-PTAA/KP/17/20/2022
Fusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631903
✉ info@umsu.ac.id fasip@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 523/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 15 Maret 2023, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : AYESHA SALSABILLA
NPM : 1903110208
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI KEPOLISIAN DALAM MENSOSIALISASIKAN KESELAMATAN BERKENDARA PADA MASYARAKAT ACEH TAMIANG
Pembimbing : RAHMANITA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D., Hj.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 117.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
Masa Kadaluarsa tanggal: 15 Maret 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 24 Sya'ban 1444 H
17 Maret 2023 M

a.n. Dekan,
Wakil Dekan-I

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.L.Kom.
NIDN. 0111117804



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringatan.



Lampiran SK - 3



UMSU
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1912/SK/SAN-PT/AK/PDP/2017/022
Pusat Administrasi: Jalan Muhtar Sani No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8522403 - 85224547 Fax. (061) 8522474 - 8531003
@MedFakSOSPOLAU Kelp@umsu.ac.id UMSUmedan UMSUmedan UMSUmedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth. Medan, 05 April 2023.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan,

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : AYESHA SALSABILLA
NPM : 1903110200
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 573 /SK/D.S.AU/UMSU-03/F/2023, tanggal 15 Maret 2023, dengan judul sebagai berikut :

Pola Komunikasi Kepolisian Dalam Mensosialisasikan
Keselamatan Berkendara Pada Masyarakat Aceh Lintang

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Bahan SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (sengkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Mengetahui :

Pembimbing

(RIMANTHA GUSTINA, S.Soc., M.A., Ph.D., Hj.)

Perohon,

(AYESHA SALSABILLA)

NIDN:



Lampiran SK - 4

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



UNDANG-UNDANG DAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 Nomor : 863/LUNDIL.3/AMU/UMSU-03/F/2023
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Rabu, 14 Juni 2023
 Waktu : 09.30 WIB s.d selesai
 Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
 Pembina Seminar : AKHYAR ANSHORU, S.Sos., M.I.Kom.



No	MAHA WISATA	NOLOKA POKOK BAHASNYA	PENYANGGAP	PONDISI	JUDUL PROPOSAL, BERSIPI
1	ASISTEN LABORAN	1903110220	D ³ LUTHERUS S. Sre, P.11111111	D ³ RIMAWATI GINTING, S.Sos., M.I. P.11111111	EFFECTIVITAS DOKUMEN HUKUM GAYU KONGKORATSI TERHADAP TANGGAP NEGARA TERHADAP DIBAS KEPERLOMPOKAN PENCAKRAWAN SPIL KABUPATEN BATU BARA
2	STRES MANAJEMEN	1903110220	PAZEL, HARUHAN LEBE, S.Sos., M.I.Kom	M. RIZKI ANITA LINTAS, S.Sos., M.I. P.11111111	PERAN KOMUNITAS MENDALAM PENYALINGAN KEKUALIFIKASIAN BERKENDARAAN PADA MASYARAKAT ACEH TERHADAP KEBERKUALIFIKASIAN KASUS PERILAKU DAN PERILAKU YANG BERTENTANGAN DENGAN HUKUM
3	E-KORPORATELITELANJE	1903110220	ANITA RIV. D. POU SANTOSA S.S., M.SP	D ³ RIZKI ANITA S.Sos., M.I.Kom	ANALISIS STRATEGI KEMERDEKAAN PESANTREN LAYANAN LANSYAPVAT TANI GAKSI UDIP PALAU KEBERKUALIFIKASIAN KASUS PERILAKU DAN PERILAKU YANG BERTENTANGAN DENGAN HUKUM
4	YMO MSF GANMANALUBS	1903110221	D ³ MELHAYUD SARDI WIRYANI, S.Sos., M.I.Kom	M. TERJUNAN, S.Sos., M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI BERKUALIFIKASIAN TERHADAP PERILAKU DAN PERILAKU YANG BERTENTANGAN DENGAN HUKUM
5	SABER DITAMANI	1903110214	Assoc. Prof. Dr. YUN HENDRI, M.P.	D ³ ZULHANA, M.I.Kom	PERAN KOMUNITAS BERKUALIFIKASIAN DALAM BERPERKUALIFIKASIAN HUKUM PRODUKSI DAN BERKUALIFIKASIAN DALAM BERKUALIFIKASIAN HUKUM



Meden, 22 Desember 2023
 13 Juni 2023 M
 Ditandatangani oleh
 DR. ANIRU SALEH, S.Sos., M.SP.J



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi
Bisa merubah dunia yang ada
menjadi yang lebih baik

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBANI-PT/IAK.KP/PT/00/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://www.fisip.umhu.ac.id> fisip@umhu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsumedan](https://www.linkedin.com/company/umsumedan)

Nomor : 1199/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023
Lampiran : -
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 18 Dzulhijjah 1444 H
06 Juli 2023 M

Kepada Yth : **Kepala Kepolisian Resort Aceh Tamiang**
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **AYESHA SALSABILLA**
N P M : 1903110208
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI KEPOLISIAN DALAM
MENSOSIALISASIKAN KESELAMATAN BERKENDARA PADA
MASYARAKAT ACEH TAMIANG**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

An.Dekan,
Wakil Dekan - I

Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN : 01 11 117804





KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH ACEH
RESOR ACEH TAMIANG
Jalan Ir. H. Djuanda No. 08 Karang Baru 24476

Karang Baru, /2 Juli 2023

Nomor : B/ 797 /MILIT.4.1/2023
Klasifikasi : BIASA
Lampiran : -
Perihal : izin penelitian.

Kepada

Yth. KASATLANTAS POLRES
ACEH TAMIANG

di

Tempat

1. Rujukan :

- a. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia;
 - b. Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara nomor: 1199/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023 tanggal 06 Juli 2023 tentang Permohonan Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa.
2. Sehubungan dengan rujukan diatas, dengan ini diberitahukan kepada KA untuk dapat membimbing Mahasiswa Strata 1 Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara a.n.Ayesha Salsabila, NPM 1903110208 untuk melakukan penelitian awal dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul Pola Komunikasi Kepolisian Dalam Mensosialisasikan Keselamatan Berkendara Pada Masyarakat Aceh Tamiang.
3. Demikian untuk menjadi maklum.

Tembusan :

1. Wakapolres Aceh Tamiang.
2. Kabagops Polres Aceh Tamiang.
3. Kasiwas Polres Aceh tamiang.
4. Kasipropam Polres Aceh Tamiang.



Lampiran SK - 5



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Terdekatnya Kesehatan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SKRIPAN-PTIK/KP/PT/01/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Muhtar Basri No. 3 Medan 20228 Telp. (061) 8522400 - 8522457 Fax. (061) 8525474 - 8521903
 Email: info@umsu.ac.id * klap@umsu.ac.id @umsuamedia @umsuamedia @umsuamedia @umsuamedia

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Ayesha Salsabila
 N.P.M : 100310208
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Pola Komunikasi Kepolisian dalam mensosialisasikan Keselamatan berkendara pada masyarakat Aceh Tamiang

No.	Tanggal	Kegiatan Advik/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	1 Maret 2023	Penyerahan st-2 kepada dosen pembimbing dan diskusi judul	<i>[Signature]</i>
2.	9 Maret 2023	Revisi proposal	<i>[Signature]</i>
3.	16 Maret 2023	Revisi proposal	<i>[Signature]</i>
4.	29 Maret 2023	Acc Proposal	<i>[Signature]</i>
5.	8 April 2023	Penyerahan st-3	<i>[Signature]</i>
6.	13 Juli 2023	Undangan proposal	<i>[Signature]</i>
7.	5 Juli 2023	Revisi draft pertanyaan	<i>[Signature]</i>
8.	6 Juli 2023	Revisi draft pertanyaan dan acc draft pertanyaan	<i>[Signature]</i>
9.	25 Juli 2023	Revisi skripsi	<i>[Signature]</i>
10.	2 Agustus 2023	Revisi skripsi	<i>[Signature]</i>
11.	4 Agustus 2023	Revisi skripsi	<i>[Signature]</i>
12.	5 Agustus 2023	Dibahagikan untuk sidang	<i>[Signature]</i>

Medan, 05 Agustus 2023

Dekan,
[Signature]
 Dr. Anshari Saleh S.Si, M.Pd
 NIDN : 005.001.7401

Ketua Program Studi,
[Signature]
 Anshari Anshari, S.Si, M.Pd
 NIDN : 012.709401

Pembimbing,
[Signature]
 Rahmawati Giyanti, S.Si, M.A., Ph.D., H.J
 NIDN :





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JUDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 1953/JUNDI.13.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 24 Agustus 2023
Waktu : 02.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
11	SHANDORA FEBRIANI SIREGAR	1903110352	Dr. IRWAN SYARI TANJUNGG, S.Sos, MAP	Dr. JUNAIDI, S.Pd, M.Si	AGHYAR ANSHORU, S.Sos, M.Likom	PERAN SEKRETARIS DAERAH BAGIAN PROTOKOL DAN KOMUNIKASI PIMPINAN KOTA PEMATANGSIANTAR DALAM MENUSKESKAN PROGRAM KERJA PEMERINTAH
12	MUHAMMAD AZMI AZIZ	1903110155	AJAHYAR ANSHORU, S.Sos, M.Likom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. JUNAIDI, S.Pd, M.Si	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KEPERAWATAN NEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN
13	JIDDAN PASHA ADITYA SIMANAN	1903110256	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.Likom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.Likom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.Likom	REPRESENTASI NILAI MOTIVASI DALAM VIDEO YOUTUBE REWIND 2022 KARYA CHANDRA LOW
14	DEY DEY SUSANTO	1903110017	RAHMANITA GINTING, M.A., Ph.D.	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.Likom	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.Likom	KOMUNIKASI POLITIK CALON PERTAHANNA KEPALA DESA DALAM PEMILIHAN KEPADA DESA BANDU KLIPPA, TEMBUNG
15	AYESHA SAUSABILLY	1903110208	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.Likom	Dr. FADHIL PAHLEVI Hidayat, S.Likom, M.Likom	RAHMANITA GINTING, M.A., Ph.D.	POLA KOMUNIKASI KEPOLISIAN DALAM MENSOSIALISASIKAN KESELAMATAN BERKENDARA PADA MASYARAKAT ACEH TAMIANG

Notulis Sidang :

Medan, 04 Sabtu 1445 H
21 Agustus 2023 M



Ditetapkan oleh :
Prof. Dr. Muhammad Arifin, SH, M.Hum



Keputusan :
Dr. Arifin Sa'eh, S.Sos, MSP



Sekretaris :
Dr. Abrar Adhnan, S.Sos, M.Likom



Unggul | Cerdas | Berprestasi
Kita bersama untuk ke-1000-an
tahunnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP/PT/IX/2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
NPP. 12712621000001 ● <http://perpustakaan.umsu.ac.id> P-I perpustakaan@umsu.ac.id ● [perpustakaan.umsu.ac.id](https://www.perpustakaan.umsu.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1405/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : AYESHA SALSABILLA
NPM : 1903110208
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan : Ilmu Komunikasi

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 09 Muharram 1445 H,
27 Juli 2023 M.



Assoc. Prof. Muhammad Arifin, M.Pd.



Jurnal **KESKAP**

Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik

SURAT KETERANGAN

No. 410/KET/KESKAP/VIII/2023

Dengan ini Redaktur Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ayesha Salsabilla
Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah menyerahkan naskah artikel untuk diproses sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik:

Judul : Pola Komunikasi Kepolisian Dalam Mensosialisasikan
Keselamatan Berkendara Pada Masyarakat Aceh Tamiang
Jumlah Halaman : 10 Halaman
Penulis : Ayesha Salsabilla

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Agustus 2023

Redaktur Jurnal KESKAP



Dr. Sidiq Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Ayesha Salsabilla
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat / Tanggal lahir : Langsa, 02 Desember 2001
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun Niaga, Kota Kualasimpang
Anak ke : 2 (Dua) dari 2 (Dua) bersaudara



Nama Orang Tua

Ayah : Iskandar S,E
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Erni Diana
Pekerjaan : -
Alamat : Dusun Niaga, Kota Kualasimpang

Pendidikan

2007-2013 : SD Negeri 1 Percontohan
2013-2016 : SMP Negeri 4 Percontohan
2016-2019 : SMA Negeri 1 Kejuruan Muda
2019-2023 : S1 Komunikasi

LAMPIRAN



Dokumentasi wawancara dengan Aipda Ardha WD dan Aipda M.Ikwan Suar



Dokumentasi wawancara dengan AKP Ritian Handayani